

PENGARUH POSYANDU REMAJA TERHADAP STATUS KESEHATAN REPRODUKSI DI SALAH SATU WILAYAH PUSKESMAS DI KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2021

THE EFFECT OF YOUTH POSYANDU ON THE STATUS OF REPRODUCTIVE HEALTH IN ONE OF THE AREAS OF HEALTH CENTERS IN BANDUNG DISTRICT IN 2021

Iceu Mulyati^{1*}, Sri Lestari^{2*}

* Program Studi D III Kebidanan Universitas Bhakti Kencana

Iceu.mulyati@bku.ac.id

088218285586

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, remaja akan mengalami tantangan baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun tantangan dari luar. Hal ini memberikan kebingungan kepada remaja yang dikhawatirkan remaja akan melakukan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Posyandu remaja adalah salah satu kegiatan yang bisa mengatasi permasalahan remaja. Metode penelitiannya menggunakan *Quasi Experimental* remaja yang di berikan pelayanan posyandu remaja, dilakukan pengukuran status kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah. Sample remaja berusia 10-18 tahun. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan status kesehatan reproduksi yaitu pengetahuan sebelum 69,2% kurang sedangkan sesudah 71,8% tingkat pengetahuan baik nilai *p-Value* 0,000, status anemia sebelum 25,6 % anemia dan sesudah menjadi 5,1% yang mengalami anemia *p-Value* 0,01, status gizi sebelum 69,2 status gizi kurus, dan sesudah 59 % status gizi normal *P-value* 0,004 dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh posyandu remaja terhadap peningkatan kesehatan reproduksi, dengan begitu posyandu remaja seharusnya terus dilaksanakan.

Kata kunci: Posyandu, Remaja, Status kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition or movement from childhood to adulthood, adolescents will experience challenges both from themselves and from outside. This creates confusion for adolescents who are worried that adolescents will engage in irresponsible sexual behavior. is one of the activities that can overcome adolescent problems. The research method uses Quasi Experimental adolescents who are provided with youth posyandu services, measurement of reproductive health status before and after. A sample of adolescents aged 10-18 years. Analysis using the Wilcoxon test obtained reproductive health status, namely knowledge before 69.2% less while after 71.8% the level of knowledge was good, p-Value 0.000, anemia status before 25.6% anemia and after becoming 5.1% who experienced anemia p-Value 0.01, nutritional status before 69.2 underweight nutritional status, and after 59% normal nutritional status P-value 0.004 from the results of this study it can be concluded that there is an influence of adolescent posyandu on improving reproductive health Therefore, the youth posyandu should continue to be implemented.

Keywords : Anxiety, Preparation Class for Childbirth, Whatsapp Group

PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang yang berada dalam kelompok usia dari 10 sampai dengan usia 18 tahun batasan ini menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014.

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga pada masa ini remaja banyak mengalami berbagai tantangan baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun

tantangan dari luar salah satunya adalah dari lingkungan, jika remaja tersebut tidak bisa menghadapi tantangan-tantangan tersebut bisa dipastikan akan muncul berbagai masalah yang akan di hadapi oleh remaja tersebut (Ertiana, D, 2020)

Masa remaja merupakan periode pematangan organ yang mana adanya ketidak seimbangan anatara pematangan fisik dan kematangan kejiwaan atau mental. Ketidakseimbangan ini akan memberikan kebingungan kepada remaja yang dikhawatirkan remaja akan melakukan perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti pacaran yang megarah kepada hubungan seksual pra nikah, yang nanti nya akan memberikan dampak kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan yang kemungkinan akan berakhir dengan pengguguran yang tidak aman jika diteruskan maka kehamilan akan mengalami permasalahan salah satunya adalah pertumbuhan janin yang kurang baik yang memberikan dampak jangka panjang seperti timbulnya gangguan pertumbuhan seperti stunting. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,(2020).

Remaja sebagai kelompok umur terbesar struktur penduduk Indonesia merupakan fokus perhatian dantitik intervensi yang strategis bagi pembangunansumber daya manusia. Langkah paling penting yangharus diambil adalah makin ditingkatkannya perhatiankepada remaja putri, karena mereka menghadapi risikolebih besar dan mereka lebih rentan menghadapilingkungan sosial. Selain menjadi kelompok palingbesar (23% dari seluruh jumlah penduduk), remajasebagai suatu kelompok tidak pernah diperhatikan secara komprehensif dan konsisten (Soeroso, S, 2016).

Sepanjang kehidupan seseorang masa remaja merupakan masa yang paling banyak diceritakan,terutama hal-hal yang dianggap kurang baik dibandingkan sebaliknya, banyak

orang tua bahkan remaja sendiri merasa terkejut menyaksikan perubahan yang sangat cepat pada diri mereka.Banyak masalah yang akan ditimbulkan jika remaja tidak mendapatkan informasi yang tepat tentang perubahan yang terjadi pada tubuhnya, tidak sedikit masalah yang ditimbulkan behubungan dengan sistem reproduksinya (Anas, S. H,2010).

Data SDKI 2017 didapatkan bahwa 80% pada wanita dan 84% pada pria melakukan pacararan pada usia 15-17 tahun,59% pada wanita dan 74 % pria melakukan hubungan seksual pranikah 15-19 tahun dan usia yang paling tinggi adalah di usia 17 tahun sebanyak 19%, selain itu 12% wanita dan 9% pria melaporkan mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan 23% wanita dan 19% pria melaporkan kejadian aborsi (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017)

Kompleksnya permasalahan remaja yang ada membuat pemerintah mengembangkan berbagai cara bagaimana agar remaja mudah dalam mengakses informasi kesehatan sehingga dapat membantu remaja dalam meyelesaikan permasalahannya. Posyandu remaja hadir ditengah masyarakat karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat terutama meningkatkan peran serta aktif dari remaja (Anas, S. H, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan rancangan *Quasi Experimental* dengan rancangan *Single Group Interrupted Time Series Desain* yaitu dalam rancangan ini peneliti melakukan pengukuran pada satu kelompok baik sebelum maupun sesudah *treatment*. (Creswell,J.W.2010,Dahlan, M. S. 2011). adapun status reproduksi yang akan di ukur terdiri dari dua bagian yaitu pemeriksaan kesehatan dan pengetahuan. Pemeriksaan kesehatan yang akan di pantau adalah

BB, TB, TD, HB, LILA, status gizi, status anemia sedangkan untuk pengetahuan akan dinilai tentang Kesehatan Reproduksi, perilaku seksual, penyakit menular seksual, kebiasaan merokok dan penggunaan narkoba. (Sidabutar, W. H., Sitorus, M. A., & Gustiasari, W, 2019). Populasi dan sample dari penelitian ini adalah remaja rentang usia 10-18 tahun yang diambil secara purposive sample, jumlah sampel yang mengikuti sebanyak 39 orang remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah mengikuti Posyandu Remaja di Salah Satu Wilayah Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2021

No	Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Kurang	27	69,2	11	28,2
2	baik	12	30,8	28	71,8
Total		39	100%	39	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum mengikuti posyandu remaja sebanyak 27 remaja atau 69,2% tingkat pengetahuan kurang, sedangkan sesudah mengikuti posyandu remaja sebanyak 28 remaja atau 71,8 % ada ditingkat pengetahuan baik

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Status Anemia Remaja Sebelum dan Sesudah mengikuti Posyandu Remaja di Salah Satu Wilayah Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2021

No	Status Anemia	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Anemia	10	25,6	2	5,1
2	Tidak Anemia	29	74,4	37	94,9
Total		39	100%	39	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa remaja yang mengalami anemia sebelum mengikuti posyandu remaja sebanyak 10 remaja atau 25,6 %, dan sesudah mengikuti posyandu remaja yang mengalami anemia sebanyak 2 orang atau 5,1 %

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Status Anemia Remaja Sebelum dan Sesudah mengikuti Posyandu Remaja di Salah Satu Wilayah Puskesmas Kabupaten Bandung Tahun 2021

No	Status Gizi	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Kurus	27	69,2	16	41
2	Normal	11	28,2	23	59
3	Kegemukan	1	2,6	0	0
4	Obesitas	0	0	0	0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa status gizi pada remaja sebelum mengikuti posyandu remaja ada 27 remaja atau 69,2 % status gizi kurus, dan status gizi sesudah mengikuti posyandu remaja ada 23 orang atau 59% status gizi normal.

Tabel 4
Pengaruh Posyandu remaja Terhadap Status Kesehatan Reproduksi Di salah satu wilayah Puskesmas Di Kabupaten Bandung Tahun 2021

Status Kesehatan Reproduksi	Sebelum		Sesudah		P-Value *	α
	f	%	f	%		
Pengetahuan						
Kurang	27	69,2	11	28,2	0,000	0,05
baik	12	30,8	28	71,8		
Total	39	100%	39	100%		
Status Anemia						
Anemia	10	25,6	2	5,1	0,01	0,05
Tidak Anemia	29	74,4	37	94,9		
Total	39	100%	39	100%		
Status Gizi						
Kurus	27	69,2	16	41	0,004	0,05
Normal	11	28,2	23	59		
Kegemukan	1	2,6	0	0		
Obesitas	0	0	0	0		
Total	39	100%	39	100%		

* Analisis dengan *Wilcoxon*

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hasil analisis dengan Wilcoxon bahwa p-value < 0,05, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh posyandu remaja terhadap status kesehatan reproduksi.

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah mengikuti Posyandu Remaja

Pengetahuan adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam mencari tahu akan suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam mencari pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, sumber informasi, pengalaman, lingkungan

bahkan kondisi sosial, budaya dan ekonomi (Notoatmodjo, S, 2003). Remaja perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang reproduksi, hal tersebut dikarenakan salah satu perubahan yang terjadi pada remaja adalah berkaitan dengan sistem reproduksi itu sendiri, sipat remaja yang segala ingin tahu akan mendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang dianggap menarik tanpa mengetahui risiko yang akan terjadi dari tindakan tersebut (Afritia, M., Rahfiludin, M. Z., & Dharminto, D, 2020). Mencari informasi yang tepat dan dari sumber yang tepat adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh remaja untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga remaja memahami dengan baik. Posyandu remaja adalah suatu wadah yang ada dilingkungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan remaja yang merupakan bagian dari masyarakat untuk meningkatkan keadaan kesehatannya, dalam posyandu remaja, semua yang mengikuti akan mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020),Johariyah, A., & Mariati, T, 2018).) .dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 1, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum mengikuti posyandu remaja sebesar 69,2 % atau 27 orang dengan tingkat pengetahuan kurang, tetapi setelah mengikuti posyandu remaja tingkat pengetahuan remaja mengalami peningkatan yaitu sebesar 71,8 % atau sebanyak 28 remaja memiliki tingkat pengetahuan baik, dari data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan posyandu remaja memiliki manfaat yang baik dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi.

2. Status Anemia Remaja Sebelum dan Sesudah mengikuti Posyandu Remaja

anemia adalah suatu kondisi dimana darah dalam tubuh kekurangan kadar haemoglobin, kondisi ini akan menimbulkan berbagai macam risiko salah satunya adalah kurang

nya konsentrasi, badan menjadi lemah letih dan lesu yang terjadi pada remaja. Anemia juga merupakan keadaan dimana masa eritrosit dan masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. (Wibowo, C. dkk, 2012, Basith, A. dkk, 2017, Harahap, N. R, 2018, Azzahroh, P., & Rozalia, F, 2018). Banyak faktor yang menyebabkan anemia pada remaja salah satunya adalah terjadinya menstruasi, kekurangan asupan makanan yang mengandung zat besi. Dari hasil penelitian didapatkan remaja putri yang mengalami anemia sebelum dilakukan posyandu remaja terdapat 10 remaja mengalami anemia dan 29 remaja tidak mengalami anemia, sedangkan setelah dilakukan posyandu remaja yang mengalami anemia mengalami penurunan yaitu sebanyak 2 orang remaja dan yang tidak anemia 37 remaja. Salah satu upaya yang dilakukan agar kadar haemoglobin meningkat adalah dengan meningkatkan asupan makanan yang mengandung zat besi, pada penelitian ini upaya yang dilakukan adalah dengan program pemberian tablet Fe, selain itu memberikan informasi tentang makanan yang baik yang bisa meningkatkan kadar Haemoglobin dalam darah. (El Shara, F, dkk, 2017, Maharani, T.S., 2019, Nova yanti, N & Sundari, S.W, 2020).

3. Status Gizi Remaja Sebelum dan Sesudah mengikuti Posyandu Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke usia dewasa, selain masalah kesehatan reproduksi remaja juga rentan mengalami masalah gizi salah satunya adalah kekurangan gizi dan obesitas. Masa remaja mengalami kecepatan pertumbuhan sehingga perlu dilakukan pemantauan status gizi untuk mengidentifikasi remaja baik yang berisiko gizi kurang maupun gizi lebih. Remaja perempuan membutuhkan lebih banyak zat besi daripada laki-laki. Agar zat

besi yang diabsorpsi lebih banyak tersedia oleh tubuh, maka diperlukan bahan makanan yang berkualitas tinggi. Seperti pada daging, hati, ikan, ayam, selain itu bahan makanan yang tinggi vitamin C membantu penyerapan zat besi. Mengatasi persoalan kurang dan kelebihan gizi ini bisa dilakukan dengan memahami dan mempraktekkan pola makan bergizi seimbang. Caranya, konsumsi makanan bergizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh, usia, jenis kelamin, aktivitas fisik dan kondisi biologis. (Didit D, dkk 2017) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Remaja yang memiliki status gizi kurus 69,2% sebelum mengikuti posyandu remaja, setelah mengikuti posyandu remaja status gizi remaja ada di status gizi baik sebanyak 59%. Dalam kegiatan posyandu remaja diberikan pengetahuan tentang nutrisi yang baik bagi remaja, kebutuhan gizi yang seimbang bagi remaja agar terhindar dari permasalahan gizi pada remaja. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

4. Pengaruh Posyandu remaja Terhadap Status Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh posyandu remaja terhadap peningkatan status kesehatan reproduksi pada remaja berdasarkan hasil analisis *wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh, hal tersebut dilihat dari nilai *P-Value* < dari 0,05. Posyandu merupakan suatu wadah kegiatan yang dilakukan berdasarkan peran serta dari masyarakat, yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu remaja merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan status kesehatan para remaja. Masalah yang kompleks pada remaja membutuhkan penanganan yang melibatkan semua aspek termasuk remaja itu sendiri.

Dalam posyandu remaja diberikan berbagai pelayanan seperti pelayanan promotif dan preventif yang meliputi pendidikan keterampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penggunaan narkoba, gizi, pencegahan penyakit tidak menular dan pencegahan kekerasan pada remaja. Pada penelitian ini pelayanan yang dilakukan meliputi kesehatan reproduksi, pencegahan narkoba, gizi serta penyakit tidak menular. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Permasalahan kesehatan remaja seperti hamil, aborsi dan lain sebagainya masih banyak ditemui sebagai akibat dari kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Perubahan fisik, psikologi dan sosial merupakan masa yang harus dilewati para remaja. Untuk itu setiap remaja harus dipersiapkan dalam melewati kemungkinan permasalahan tersebut. Dalam posyandu remaja setiap remaja di belakangi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi hal itu bisa terlihat dalam hasil penelitian yang ada dalam tabel 1 yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum mengikuti posyandu remaja ada dalam tingkat pengetahuan kurang, tetapi setelah mengikuti posyandu remaja pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa posyandu remaja berperan aktif dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, hal ini diharapkan bahwa remaja memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. (Afritia, M., dkk, 2020), selain permasalahan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja, permasalahan lain yang membuat permasalahan lebih kompleks adalah tidak sedikit remaja rentan mengalami anemia. Remaja adalah salah satu kelompok yang rawan terhadap masalah gizi salah satunya adalah defisiensi zat besi, dapat mengenai

semua kelompok status sosial-ekonomi, terutama yang berstatus sosial-ekonomi rendah. Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit dan masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan kejadian anemia pada remaja yaitu sebelum dilakukan posyandu remaja, yang mengalami anemia ada 10 orang tetapi setelah dilakukan posyandu remaja yang mengalami anemia ada 2 orang. Dalam kegiatan posyandu remaja jika ada masalah yang terjadi pada remaja seperti halnya anemia maka dilakukan intervensi tambahan yaitu dengan program pemberian tablet FE bagi remaja, banyak faktor yang menyebabkan remaja mengalami anemia salah satunya adalah bagi remaja putri adalah adanya menstruasi, dan masalah gizi pada remaja. (Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y, 2021). Anemia erat kaitannya dengan gizi pada remaja berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah remaja yang mengalami gizi kurang sebelum mengikuti posyandu remaja sebanyak 69,2 % sedangkan sesudah mengikuti posyandu remaja status gizi remaja ada di status gizi baik sebanyak 59%. Posyandu remaja kegiatan yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat terutama para remaja yang terlibat dalam kegiatannya, dalam posyandu remaja, setiap remaja di berikan KIE tentang kesehatan reproduksi, menu makanan yang baik buat remaja serta gizi seimbang, saat pelaksanaan posyandu setiap remaja dilakukan pengukuran Tinggi badan, berat badan serta lingkar lengan tujuannya adalah untuk memantau kondisi gizi remaja, status gizi dilakukan pengukuran dengan menghitung IMT atau indeks masa tubuh dari setiap remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi para remaja, sehingga setelah dilakukan posyandu remaja

masih ada remaja yang mengalami gizi kurang maupun anemia. (Chabibah, N., Khanifah, M., & Khuzaiyah, S. 2020). melihat hasil penelitian tersebut kegiatan Posyandu remaja memberikan dampak yang sangat positif terhadap status kesehatan remaja, untuk itu kegiatan posyandu remaja sebaiknya dilaksanakan oleh semua wilayah yang memenuhi persyaratan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Posyandu Remaja terhadap Status Kesehatan Reproduksi Remaja didapatkan adanya pengaruh, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil status kesehatan reproduksi yang dilakukan pengukuran. Tidak semua remaja dapat mengikuti kegiatan ini dikarenakan adanya Pembatasan kerumunan terkait masih berlangsungnya pandemik covid -19 di Indonesia, tetapi hal tersebut tidak menyurutkan bagi peneliti dan remaja untuk tetap mengadakan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini

1. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
2. Rektor Universitas Bhakti Kencana
3. Ketua LPPM Universitas Bhakti Kencana

DAFTAR PUSTAKA

- Afritia, M., Rahfiludin, M. Z., & Dharminto, D, 2020. Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(1), 17-22).
- Anas, S. H. 2010. Sketsa kesehatan reproduksi remaja. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 5(1), 199-214)
- Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. 2017.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 1-10)

- Chabibah, N., Khanifah, M., & Khuzaiyah, S. 2020. OPTIMALISASI KESEHATAN REMAJA DENGAN POSYANDU REMAJA MILIK NASYIATUL AISIYAH GOES TO SCHOOL. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(1).
- Creswell, J. W. 2010. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*)
- Dahlan, M. S. 2011. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Penerbit Salemba
- .Didit Damayanti, M.Sc., DrPH. 2. Pritasari, S.K.M., M.Sc. 3. Nugraheni Tri L, S.K.M., MPH.2017 Gizi Dalam Daur kehidupan PPSDM KemenkesRI).
- Ertiana, D. 2020. Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja Di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Journal Of Community Engagement And Empowerment*)
- Fajriyah, N. N., & Fitriyanto, M. L. H. 2016. Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 97336.).
- Harahap, N. R. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78-90).(Azzahroh, P., & Rozalia, F. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA N 2 Kota Jambi. *Ilmu dan Budaya*, 41(58)
- Johariyah, A., & Mariati, T. 2018. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.)
- Kementerian Kesehatan Republik

- Indonesia, 2020, Petunjuk teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja)
- Maharani, T. S. 2019. *Hubungan Pengetahuan Anemia, Pendapatan Orang Tua, Kebiasaan Sarapan Dan Status Gizi (IMT/U) Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Tadika Pertiwi Kota Depok Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Novayanti, N., & Sundari, S. W. 2020. GAMBARAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5(2), 7-12.
- Sidabutar, W. H., Sitorus, M. A., & Gustiasari, W. 2019. Analisis Hubungan Antara Tingkat Keterpaparan Media dengan Tingkat Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja di Provinsi Sumatera Utara. *Inovasi*, 16(2), 115-127).
- Soeroso, S. 2016. Masalah kesehatan remaja. *Sari Pediatri*, 3(3), 189-97.)
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja).
- Wibowo, C. D. T., Notoatmojo, H., & Rohmani, A. 2012. Hubungan Antara Status Gizi dengan Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2).